



PENERAPAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 13 DI KOTA MALANG

Rena Sulistiyowati¹, Dwi Fitri Wiyono², Atika Zuhrotus Sufiyana

Universitas Islam Malang

e-mail:

121901011058@unisma.ac.id, 2dwi.fitri@unisma.ac.id,

3atika.zuhrotus@unisma.ac.id

Abstract

In the digital era, fostering digital literacy among students is imperative, considering their immersion in a technologically driven environment. Schools bear the responsibility of nurturing digital competence as a crucial skillset for the next generation. Digital literacy has become an essential daily need, transcending geographical barriers through accessible digital resources, even in remote regions of Indonesia. Integrating digital media into Islamic Education at SMP Negeri 13 Malang presents both opportunities and challenges. The study's focus encompasses planning and implementing digital literacy, along with identifying factors that support or hinder its application. A qualitative approach involving passive participation observation, unstructured interviews, and documentation was employed. The outcomes demonstrate well-aligned planning and implementation, with students showing enthusiasm and the school environment fostering digital literacy. While policies permitting smartphones and Wi-Fi availability contribute positively, challenges encompass limited digital references for teachers and students' adherence to literacy schedules. Addressing these aspects could enhance the effectiveness of digital literacy integration in Islamic Education.

Kata Kunci: *Digital Literacy, Islamic Education*

A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi ini, kemajuan teknologi digital merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dan akan terus tercipta seiring berjalannya waktu. Hal ini wajar, karena dalam masa yang bergerak cepat seperti saat ini, kemahiran waktu sangat berarti dalam kehidupan sehari-hari, dan kemajuan teknologi memberikan produktivitas waktu dalam setiap tindakan manusia. Saat ini semua aktivitas manusia tidak dapat dipisahkan dari teknologi, sebagian besar kegiatan manusia dilakukan dengan teknologi. Hal ini karena teknologi membantu orang-orang dalam menjalankan tanggung jawab mereka dengan lebih cepat dan efektif. Setiap kemajuan dibuat untuk memberikan manfaat positif bagi keberadaan manusia. Bisa dilihat pada zaman sekarang, begitu

mudah mendapatkan informasi terkini yang disebabkan oleh berkembang pesatnya perkembangan teknologi informasi (Fauziyah & Rina, 2020).

Literasi digital penting untuk diterapkan pada siswa di SMP Negeri 13 Malang, mengingat para remaja saat ini hidup di era digital. Maka, sebagai penerus bangsa, sudah seharusnya sekolah membudayakan literasi digital bagi siswanya. Seiring dengan penggunaan teknologi yang masif dan gencar saat ini, upaya untuk menciptakan siswa yang melek teknologi dan melek digital selalu menjadi isu yang menarik untuk dikaji dan dianalisis perkembangannya. Perkembangan teknologi yang terjadi pada era globalisasi dapat membawa perubahan yang berdampak pada bidang pendidikan. Kompetensi dalam penggunaan media digital sangat dibutuhkan oleh siswa di lingkungan sekolah khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Keterampilan literasi digital di SMP Negeri 13 Malang dapat memungkinkan siswa, pendidik, tenaga kependidikan dan kepala sekolah untuk mengenal, memahami dan memanfaatkan media digital, alat komunikasi dan jaringan berbasis digital lainnya. Dengan kapasitas ini, mereka dapat membuat data baru dan membagikannya dengan bijaksana. Literasi digital dapat membawa manfaat jika kita sebagai penggiat digital atau pemakai digital cerdas dalam memperoleh data dan dapat memilah dan memilih mana data yang baik untuk diambil dan mana data yang buruk untuk dihindari.

Paradigma pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dianggap kurang relevan. Hal ini sejalan dengan berkembangnya gagasan belajar mandiri yang dicanangkan pemerintah dalam beberapa tahun terakhir ini dengan realitas kekinian, dominasi data dan inovasi korespondensi (Thohir, 2020). Pandangan dunia belajar baru kemudian bergerak di mana otoritas belajar dikembalikan ke kemampuan siswa untuk memilih apa yang mereka butuhkan tanpa hambatan. Artinya, siswa dalam situasi ini diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Kemampuan ini tentunya tidak menuntut siswa melainkan ada peran seorang pendidik yang terlibat. Misalnya, pandangan dunia pembelajaran abad ke-21 yang menggarisbawahi kemampuan penalaran yang menentukan, menghubungkan informasi dengan realitas saat ini, otoritas data, dan inovasi korespondensi.

Kemampuan pendidik SMP Negeri 13 dalam menelaah isi pembelajaran yang diselesaikan oleh siswa untuk menyampaikan informasi pada materi PAI yang disampaikan melalui literasi digital yang tersebar dan terekam di dunia digital dapat menjadi amal jariyah yang kebajikannya tidak bisa diganggu gugat. Pandangan umum bahwa pengalaman pendidikan hanyalah perpindahan

informasi satu arah dari guru ke siswa dianggap kurang relevan, termasuk saat proses pembelajaran mata pelajaran PAI. Oleh karena itu perlu dikembangkan metode pembelajaran yang dapat mengakomodir semua tujuan pembelajaran agar efektif dan efisien. Ruang belajar harus memiliki pilihan untuk membangun lingkungan yang informatif dan edukatif di antara para pendidik dan peserta didik baik secara mental, penuh perasaan dan psikomotorik. Hal ini dapat dilakukan melalui bagian-bagian pembelajaran yang meliputi: instruktur, materi, strategi hingga media pembelajaran yang baik.

Di SMP Negeri 13 Malang tempat penulis melakukan penelitian, pihak sekolah sudah memiliki kebijakan bahwa siswa diperbolehkan membawa handphone. Peneliti mengamati siswa mulai dari masuk sekolah tanpa mengalihkan pandangan dari ponsel mereka. Aturan membawa handphone di SMP Negeri 13 juga diperketat, dengan handphone dititipkan di loker tertentu sesuai kelas pada jam pelajaran dan jika ada mata pelajaran tertentu yang memang harus menggunakan handphone, salah satu teman atau ketua kelas yang wajib diberi izin mengambilnya dengan catatan surat izin yang ditandatangani oleh guru mata pelajaran yang mengajar mata pelajaran berbasis digital.

Peneliti menjumpai beberapa siswa ketika belajar menggunakan handphone, mereka lebih antusias dan energik ketika diberikan tugas menggunakan media digital berupa handphone. Namun, diakui oleh pengamat bahwa tidak semua siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik, misalnya ketika guru meninggalkan kelas, beberapa dari mereka membuka aplikasi tiktok dan bermain-main. Untuk itu guru harus benar-benar bisa memantau dengan seksama, pendidik memilih kelas 8 untuk penerapan literasi digital. Selama jam pelajaran PAI peneliti yang saat itu sedang melaksanakan tugasnya sebagai peserta Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) mengamati siswa secara langsung di kelas sambil melakukan pembelajaran dengan menggunakan handphone.

Dalam penerapan media berbasis literasi digital pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang sudah dilaksanakan dengan cukup baik, di lingkungan sekolah SMP Negeri 13 memiliki fasilitas yang cukup baik dengan adanya *wifi* di titik-titik tertentu. Namun di sekolah SMP Negeri 13 Malang, sebagian guru mata pelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pemanfaatan media digital pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 13 dengan memanfaatkan handphone sebagai media pembelajaran dan pengumpulan tugas oleh siswa. Dalam menilai sejauh mana siswa serius membuat dan mengerjakan tugas dengan baik, kemudian untuk pembuatan tugasnya *offline* di sekolah dan dapat dilanjutkan *online*

dirumah. Aplikasi yang digunakan berupa canva atau aplikasi yang sejenisnya tentang edit gambar ataupun pengedit vidio. Hasilnya bisa berupa *slideshow* foto *slideshow* video lalu dapat di posting melalui media sosial atau platform digital yaitu aplikasi Instagram.

Penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang bertujuan untuk menjadikan siswa aktif, kreatif, dan antusias dalam meringkas, menulis, membuat konten, mengakses media sosial dan menyebarkan informasi dalam konten positif berupa pengetahuan sesuai pelajaran tentang akhlak dalam mata pelajaran PAI. Adapun kendala yang terlihat seperti faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran literasi digital di SMP Negeri 13 dengan pengamatan peneliti ini sangat nampak pada bagaimana dan kapan pengumpulan tugas serta evaluasi yang diberikan guru.

Peneliti seringkali mendengar keluh kesah yang diucapkan guru PAI mengenai terlalu banyaknya siswa yang belum bisa memperhatikan tugas yang harus dikerjakan dan pengaplikasian media digital yang menurut mereka banyak kendala yang ditemukan, seperti tugas yang tidak diketahui oleh siswa karena kurangnya konsentrasi siswa, komunikasi yang terkadang tersamarkan beritanya, anggapan-anggapan yang tergambar dari para guru dalam pembelajaran PAI berbasis literasi digital. Terlihat pada tumpukan tumpukan tugas yang belum dikerjakan oleh siswa, menjadikan banyak tantangan baru yang dihadapi oleh guru di sekolah SMP Negeri 13 Malang yang penulis teliti.

Pengetahuan guru mengenai fungsi dari pembelajaran literasi digital masih tampak kurang. Dengan adanya pembiasaan dari awal pada penerapan yang sudah menjadi cultural di sekolah tersebut yaitu adanya tim literasi dan literasi digital yang dilaksanakan setiap hari jum'at, program literasi digital yang dilaksanakan di sekolah tersebut berdasarkan pengamatan peneliti merupakan hal yang sangat bagus. Dengan begitu siswa terbiasa membaca, menjawab dan bahkan memberikan argumen atau pemikiran yang kreatif dalam menjawab soal-soal yang di sediakan oleh tim literasi.

Namun di sekolah SMP Negeri 13 tentang pengetahuan mengenai fungsi dan tujuan adanya penerapan literasi digital dalam mata pelajaran PAI menjadi hal yang baru sehingga butuh motivasi dari pihak orangtua. Dalih dari beberapa guru memang dari awal tidak ada penekanan akan pentingnya penerapan literasi digital dalam mata pelajaran PAI. Padahal zaman sekarang anak-anak sudah hidup pada era digital. Sebagai penerus bangsa di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah pun anak seharusnya sudah dibiasakan untuk melek digital.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Tujuan penelitian kualitatif adalah mencari makna dari berbagai gejala dan peristiwa yang tampak (Setyosari, 2016). Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus sebagai acuan memulai penelitian di suatu lembaga sekolah yaitu SMP Negeri 13 Malang. Artinya studi kasus disini peneliti menggunakan observasi dan wawancara sebagai acuan penelitiannya. Adapaun menurut Herdiansyah (2010:76) Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Kegiatan penelitian ini berlangsung di sekolah SMP Negeri 13 Malang yaitu di Jalan Sunan Ampel II, RT.9/RW.2, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru PAI, waka kurikulum dan siswa di SMP Negeri 13 Malang, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dipilih kemudian dikategorikan untuk menemukan pola serta hal yang penting sehingga dapat lebih mudah dipahami atau dipelajari. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan periode tertentu. Pada saat setelah selesai pengumpulan data dalam wawancara, peneliti dapat memberikan pertanyaan lain yang berhubungan dengan jawaban narasumber. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, hingga diperoleh data yang kredibel.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 13 Malang yang merupakan sekolah yang dikenal dengan konsistensinya dalam mewujudkan sekola adiwiyata yang ramah anak. Selama bertahun-tahun SMP Negeri 13 Malang selalu menjunjung tinggi kultur sekolah yang peduli lingkungan, salah satu program yang paling masif adalah tidak adanya plastik, kertas bungkus, maupun styrofoam yang digunakan untuk makan dan minum. Seluruh warga sekolah diimbau membawa bekal dari rumah dengan menggunakan wadah yang bisa dipakai berulang kali.

Rahmi dkk, (2020) mengartikan istilah literasi digital sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia juga berpendapat bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks. Berkaitan dengan hal tersebut. Setiawardani dkk, (2021) menyebutkan literasi digital merupakan keterampilan seseorang dalam

menerima, memahami, menyebarkan dan menggunakan informasi dari perangkat digital yang terkoneksi jaringan internet.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan penerapan literasi digital dalam pembelajaran agama islam di SMP Negeri 13 Malang sesuai dengan wawancara kepada guru PAI di SMP Negeri 13 Malang menyebutkan bahwasanya perencanaan literasi digital dalam mata pelajaran PAI selama kegiatan belajar mengajar tentunya sesuai dengan RPP. Sistem yang dilaksanakan oleh guru dengan merumuskan tujuan pembelajaran dan mengukur tercapainya target yaitu dengan memfokuskan kemampuan siswa dalam memanfaatkan sarana dan prasarana digital yang tersedia seperti jaringan wifi yang memadai di lingkungan sekolah SMP Negeri 13 Malang.

Penerapan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 13 Malang berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap responden dalam hal ini adalah guru PAI menyebutkan bahwasanya pembelajaran PAI sangat luas cakupannya, apalagi dengan ilmu-ilmu agama yang baru lahir sehingga guru PAI selalu browsing untuk melihat perkembangan ilmu agama Islam pada zaman saat ini. Semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi komunikasi dengan segala dampaknya adalah kenyataan yang tidak dapat di hindari saat ini. Tugas guru mengarahkan kepada hal yang baik, memberi saran, serta memberi nasehat kepada peserta didik supaya dapat bijak menggunakan platform digital yang tersedia.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 Malang sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru PAI bahwasanya mengenai faktor pendukung dari literasi digital sendiri sekolah menyediakan sarana prasarana yang mendukung agar siswa dapat lebih mudah dalam mengakses internet, membuka media sosial membuat konten dalam mata pelajaran PAI. Semua fasilitas ini juga sudah dimanfaatkan oleh guru PAI dalam pembelajaran berbasis digital. Sedangkan untuk faktor penghambat adalah Merebaknya konten-konten negatif di platform digital seperti instagram, facebook, tiktok dan platform yang lain, hal tersebut mau tidak mau merupakan realitas kemajuan teknologi.

1. Perencanaan Penerapan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 13 Malang

Membahas tentang literasi digital dalam mata pelajaran PAI tentu tidak akan lepas dari yang namanya perencanaan. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan di lembaga pendidikan. Tanpa pengaturan, sekolah mungkin menghadapi tantangan dalam memahami tujuan yang harus mereka capai.

Dengan penataan, pekerjaan bisa lebih terarah dan jelas. Relevan dengan penelitian (Putu Widyanto, 2020:29) yang menjelaskan tentang perencanaan pembelajaran yang berarti penerapan secara nyata rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dengan perencanaan pembelajaran yang baik akan membuat pelaksanaan pembelajaran akan berjalan baik pula.

Guru PAI dalam perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menghubungkan materi pembelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dilihat saat penelitian di dalam kelas guru menjelaskan dengan memberikan contoh-contoh pada kejadian yang saat ini terjadi maupun kejadian di zaman dulu yang sesuai dengan tema materi pelajaran PAI. Dalam perencanaannya guru mencoba membuat peserta didik merangkum dalam format ppt yang menarik dengan begitu peserta didik akan membaca kembali hasil rangkuman tersebut. Dalam pengamatan peneliti, keadaan di dalam kelas yang kurang kondusif guru memberikan pengawasan dengan baik dalam membimbing siswa untuk penggunaan digital.

Menurut (Safitri et al, 2020) menyatakan bahwa pada dasarnya kemampuan literasi digital tidak sekedar mencakup keahlian seorang dalam mengoperasikan media digital, tetapi lebih jauh kecakapan digital diartikan sebagai keterampilan individu dalam memanfaatkan, membuat, memanfaatkan, mengolah, menilai, dan menyebarkan konten digital (internet, platform media sosial dan sebagainya) dengan penuh tanggung jawab dan bijak. perencanaan penerapan literasi digital ini dapat berjalan dengan baik sebab sudah adanya pembiasaan berliterasi di sekolah tersebut.

Perencanaan pembelajaran yang dikemas dengan menggunakan literasi digital di SMP Negeri 13 Malang mampu membuat siswa lebih kreatif, karena segala kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran akan selalu dievaluasi oleh guru, selain itu peneliti juga menemukan proses pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan digital. media mampu meminimalisir rasa kantuk dan meningkatkan semangat siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. untuk itu penting adanya kesiapan diri siswa. Menurut Sufiyana (2020) bahwa pengaturan diri dalam belajar merupakan upaya yang harus dilakukan seorang pelajar untuk mempermudah dan memperlancar setiap proses belajarnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Perencanaan yang baik dengan kreatifitas guru dalam menentukan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran PAI berbasis literasi digital. Peneliti mengamati di sekolah SMP Negeri 13 terkait penerapan literasi digital bahwa tujuan pembelajaran sudah jelas berdasarkan dengan rpp, jadi pendidik hanya perlu lebih memperhatikan dan mengawasi siswa ketika di dalam kelas.

2. Penerapan Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang

Penerapan literasi digital guru PAI menggunakan aplikasi canva yang digunakan untuk mengedit rangkuman menjadi ppt yang menarik, dan platform digital seperti instagram dan whatsapp sebagai wadah penampung data. Penggunaan media digital dianggap bisa atau cukup untuk menambah kemandirian siswa dalam menuntut ilmu. Pembelajaran berbasis digital lebih berpusat pada peserta didik, bertanggungjawab dan memungkinkan peserta didik untuk lebih mandiri dalam proses pembelajarannya (Sukaryanti, dkk 2021).

Pembelajaran berbasis digital yang memanfaatkan media digital mengharuskan siswa untuk memiliki handphone yang dapat digunakan sebagai media digital. Dilihat dari persepsi dan hasil wawancara, sekolah SMP Negeri 13 memiliki kebijakan membawa handphone dan semua siswa di kelas membawa handphone tidak ada satupun siswa yang tidak membawa handphone. Jadi sekolah memiliki aturan terhadap siswa dalam penggunaan media digital. Media digital atau handphone yang dibawa oleh siswa, dikumpulkan dan disimpan dalam laci setiap kelas. Dalam penerapan pembelajaran berbasis digital siswa diperbolehkan mengambil handphone dan menyerahkannya kepada siswa dengan mendapatkan persetujuan sebagai tanda izin dari pendidik.

Namun dalam penggunaan teknologi digital, peserta didik membutuhkan pengawasan penuh dari pendidik ketika di sekolah dan pengawasan orang tua ketika di rumah, agar tidak terjadi penyalahgunaan media digital (Ahmadi Ibda, 2021). E-learning merupakan salah satu cara untuk mendukung proses belajar mengajar daring. Platform e-learning ini dianggap cukup efektif dan fleksibel yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun, asalkan terdapat jaringan yang memadai.

Dalam hal ini (Astini 2020) menegaskan bahwa terdapat dua tipe dalam media e-learning yaitu: pertama, secara serempak, yaitu pada saat yang bersamaan. Artinya proses pembelajaran berlangsung antara pendidik dan peserta didik dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini guru dan peserta didik dapat melakukan dialog langsung secara online. Kedua, tidak sinkron. Ini tidak berarti pada saat yang bersamaan, artinya siswa dapat mengakses mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menyelesaikannya kapan saja selama masih dalam rentan waktu dan tidak melebihi batas waktu yang ditentukan pendidik.

3. Faktor Pendukung dan penghambat dalam Penerapan Literasi Digital pada Pembelajaran di SMP Negeri 13 Malang

Dalam dunia pendidikan pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Begitu juga dengan pembelajaran berbasis digital dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang. Dalam konteks

pembelajaran berbasis literasi digital adalah kemampuan yang di miliki oleh seorang pembelajar maupun pengajar dalam memanfaatkan sumber-sumber informasi dari peran digital dalam menunjang kegiatan akademik.

Faktor pendukung dalam penerapan Literasi Digital pada Pembelajaran di SMP Negeri 13 Malang adalah mengacu pada penerapan teori dalam pembelajaran yaitu adanya program yang dilaksanakan, adanya kelompok target yang menjadi sasaran dan adanya pelaksanaan program. Proses penerapan kesadaran akan literasi digital dan perkembangan globalisasi yang juga mengharuskan dunia pendidikan untuk melek digital baik pendidik maupun peserta didik. Penerapan literasi digital ini dapat di rumuskan sebagai kemampuan untuk menggunakan media digital seperti handphone, komputer dan media lain sebagai wadah yang menampung data. Adanya program dari tim literasi di sekolah SMP Negeri 13 Malang juga didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana penunjang yang disediakan sekolah yaitu wifi.

Hambatan dalam penerapan literasi digital lebih banyak disebabkan oleh adiksi beberapa peserta didik terhadap media sosial, hal ini senada misalnya seperti dalam penelitian (Anshori et al, 2019) konten negatif yang ada di platform digital seperti tiktok, facebook, Instagram dan lainnya menjadikan pencarian informasi positif terkadang terhambat oleh tidak bisa lepasnya peserta didik dari media sosial (adiktif). Persoalan seperti itu seharusnya guru melakukan evaluasi terhadap penerapan digital. Prinsip kurasi dalam literasi digital seperti pendapat (Belshaw, 2011) menjadi prinsip yang harus diterapkan. Dalam prinsip kurasi penyaringan konten informasi yang dicari oleh peserta didik di internet dimungkinkan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pengetahuan literasi digital yang bijak terhadap guru.

Kurangnya pemahaman guru dalam mengakses platform digital. Kemampuan sumber daya merupakan aspek penting dalam penerapan literasi digital dalam pembelajaran (Mubarok et al, 2020). Sementara SMP Negeri 13 Malang ini pemanfaatan literasi digital yang sejatinya ditunjang oleh kapasitas sumber daya yang baik nampaknya sebagian guru SMP Negeri 13 masih belum mampu mengakses platform-platform pembelajaran digital yang sangat melimpah di internet. Hal ini menyebabkan penerapan literasi digital dalam pembelajaran dilaksanakan dengan platform-platform digital yang apa adanya, tanpa spesifik dikembangkan melalui banyak platform literasi digital baru.

D. Simpulan

1. Perencanaan penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI memfokuskan terhadap tujuan pembelajaran yang akan tercapai yaitu

terkait pembelajaran agama yang mana akan menghasilkan suatu inovasi dan antusias peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Perencanaan dapat terwujud salah satunya kondisi di lingkungan sekolah cukup baik dalam menunjang tersedianya iklim literasi digital. Di sisi lain, kebijakan sekolah mengenai pentingnya literasi digital merupakan aspek yang juga memberikan dampak terhadap tumbuhnya kesadaran literasi digital di lingkungan sekolah. Ketersediaan ruang berekspresi seperti membaca di perpustakaan. Kebijakan membaca, menonton video edukatif, hingga event madang menunjukkan bahwa sekolah ini cukup besar memberikan perhatian pada penghargaan terhadap perkembangan literasi digital.

2. Penerapan literasi digital di sekolah SMP Negeri 13 bertujuan untuk menjadikan siswa, guru, tenaga kependidikan memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami dan menggunakan serta memanfaatkan media digital, alat komunikasi dan jaringan lainnya yang berbasis digital. Penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI adalah pembiasaan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan membiasakan memanfaatkan media berbasis digital dengan kreatif membuat konten berbasis literasi digital berupa ilmu pengetahuan yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Faktor Pendukung yang menunjang terhadap penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI yaitu sarana dan prasarana yang memadai, adanya program dari tim literasi di sekolah SMP Negeri 13 Malang. Sedangkan Faktor Penghambat ialah terlihat dari peserta didik yang kurang bertanggungjawab, kurangnya konsentrasi dari beberapa siswa, dan faktor dari pergaulan antar teman dalam media digital yang di luar batas pengawasan pendidik.

Daftar Rujukan

- Ahmadi. Ilda. 2021. *Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Yogyakarta: Qahar Publisher.
- Anshori, M. H., Sulistiani, I. R., & Fita, M. (2019). Hubungan Self-Efficacy dan Adiksi Media Sosial dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Agama Islam. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(5), 93–99. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Astini. 2020. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19." *Lampuhyang* 11 (2): 13–25.

- Belshaw, D.A.J. (2011). "What is Digital Literacy?". Ed.D Thesis. Department of Educationat Durhan University.
https://drive.google.com/file/d/1TTodA4vbMEKwmVkftwIClZ3XY_KQJvi/view?usp=share_link.
- Fauziyyah, S. N., & Rina, N. (2020). Literasi media digital: efektivitas akun Instagram@ infobandungraya terhadap pemenuhan kebutuhan informasi followers. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 13-24.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodelogi Penelitian Kulitatif untun Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mubarok, R. (2021). Perpustakaan Digital Sebagai Penunjang Pembelajaran Jarak Jauh. *Al-Rabwah*, 15(01), 16-25.
- Rahmi, Elvi, and Efni Cerya. (2020). "Analysis of Lecturer Digital Literacy Skills in Entrepreneurship Course." *Atlantis Press* 124:516-20. doi: 10.2991/aebmr.k.200305.113.
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176-180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Setiawardani, W., & Robandi, B. (2021). CRITICAL PEDAGOGY IN THE ERA OF THE INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0 TO IMPROVE DIGITAL LITERACY STUDENTS WELCOMING SOCIETY 5.0 IN INDONESIA. *PrimaryEdu-Journal of Primary Education*, 5(1), 107-118.
- Setyosari, H. P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan & pengembangan*. Prenada Media
- Sufiyana, A. Z. (2020). Pengaturan Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Di Kota Malang. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 2(1), 53-65.
- Sukaryanti. dkk, 2021. "Pentingnya Media Pembelajaran Digital Dalam Mensukseskan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Masa Pandemi." In *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV*, 185- 90.
- Tohir, M. (2020). *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*. OSF Preprints
- Widianto I Putu, Tri Wahyu Endah. 2020, Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Satya Sastraharing*, (04)